



Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Pembebanan Biaya Kontrak Konstruksi Menurut PSAK No. 72 Pada Perusahaan Jasa Konstruksi (Studi Pada Cv. Wanamartha Anugerah Samawa)

Nurmaya Ade Kresna Ayu*, Yusli Mariadi

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: Pengakuan Pendapatan, Pembebanan Biaya, Kontrak Konstruksi, PSAK 72

Abstrak

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang dihasilkan. Namun, terdapat beberapa perusahaan yang menyusun laporan keuangan hanya untuk kebutuhan pelaporan perpajakan, sehingga tidak melalui proses auditing oleh ahli dan laporan tersebut tidak dapat dipastikan apakah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku khususnya pada pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya yang merupakan dua komponen penting penghasil laba/rugi suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana analisis pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72 pada perusahaan jasa konstruksi CV. Wanamartha Anugerah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan pada perusahaan CV. Wanamartha telah sesuai dengan PSAK 72 tetapi pembebanan biaya pada perusahaan CV. Wanamartha tidak sesuai dengan PSAK 72.

Keywords

Keywords: Revenue Recognition, Cost Charging, Construction Contract, PSAK 72

Abstract

The decision-making made by the company is reflected from the resulting of financial statements. However, there are several companies that complete financial statements only for tax reporting needs, so they do not go through the auditing process by expert and the report cannot be confirmed whether it is in accordance with the applicable accounting standards, especially in revenue recognition and cost charging, which are two important components of a company's profit or loss generator. The purpose is to describe how the analysis of revenue recognition and cost charging according to the Financial Accounting Standards Statement (PSAK) No. 72 in construction service companies CV. Wanamartha Anugerah. This research is qualitative descriptive and data collection techniques are interview and documentation. The result is that revenue recognition of CV. Wanamartha has been in accordance with PSAK 72 but the cost charging on the CV. Wanamartha is not in accordance with PSAK 72.

*Corresponding Author: **Nurmaya Ade Kresna Ayu**, Jurusan Akuntansi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
Email: nurmayaade016@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.655>

History Artikel:

Received: 30 Oktober 2024 | Accepted: 23 Desember 2024

PENDAHULUAN

Dalam era digitalisasi ini, membuat laporan keuangan bagi suatu perusahaan bukanlah suatu hal yang sulit dilakukan mengingat laporan keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan, baik untuk perusahaan go public maupun

privat. Peranan akuntansi dapat membantu perusahaan untuk mendapatkan informasi keuangan yang dibutuhkan dari laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan perencanaan yang tepat dengan memaksimalkan profitabilitas (Muharomawati et al., 2021). Namun, saat ini terdapat

juga perusahaan yang tidak membuat laporan keuangan dikarenakan beberapa alasan, tidak terkecuali perusahaan jasa konstruksi di Indonesia. Di Indonesia sendiri perusahaan jasa konstruksi mengalami perubahan setiap tahunnya. Menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia jumlah perusahaan konstruksi di Indonesia pada tahun 2021 berjumlah 203.403, 2022 berjumlah 197.030 dan 2023 berjumlah 190.677.

Pendapatan dan beban adalah dua komponen yang tidak dapat terpisahkan untuk dapat menghasilkan output suatu perusahaan yaitu laba/rugi yang dibuat dalam bentuk laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah salah satu laporan yang erat kaitannya dengan pengakuan pendapatan dan beban (Muharomawati et al., 2021). Mengingat CV Wanamartha adalah sebuah perusahaan konstruksi maka PSAK 72 menjadi acuan dalam pembuatan laporan keuangan terutama dalam pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya. Berdasarkan aktivitas yang dilakukan membuat kontrak konstruksi sangat berbeda dengan jenis usaha lain (Fahrhani, 2019).

Menurut Josri & Fajriana (2024), meskipun pekerjaan proyek belum sepenuhnya selesai perusahaan perlu melakukan estimasi pendapatan yang diakui untuk periode tahun berjalan, dikarenakan pengerjaan proyek seringkali menimbulkan masalah dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan yang disebabkan oleh banyaknya perbedaan yang muncul akibat penerapan periode waktu pengerjaan proyek.

Indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dapat dilihat dari perolehan pendapatan yang merupakan aktor utama dalam menentukan tingkat keuntungan (Islami & Sundari, 2024). Dalam penyelesaian proyek jangka panjang perusahaan harus dapat menentukan metode pengakuan pendapatan yang tepat karena laporan keuangan yang akurat berperan penting dalam pembuatan keputusan yang memiliki pengaruh pada masa depan perusahaan dalam mempertahankan kondisi ekonomi pada era modern ini (Warnika, 2023).

Pendapatan dan biaya sendiri harus diakui dengan tepat agar menghasilkan laporan yang tepat dan tidak membuat perusahaan salah dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan yang tidak tepat yang dilakukan oleh pengguna laporan keuangan diakibatkan karena perhitungan laba rugi yang kurang tepat yang berawal dari kesalahan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan (Syafitri et al., 2018). Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang dihasilkan. Maka dari itu, pengakuan pendapatan sebaiknya dilakukan secara akurat dan menyeluruh untuk menghindari kesalahan (Islami & Sundari,

2024).

Seperti yang terjadi pada perusahaan CV. Wanamartha dalam pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya tidak dilakukan dalam bentuk laporan yang tentunya akan menjadi masalah kedepannya. Perusahaan ini hanya membuat laporan keuangan pada saat pelaporan pajak tahunan yang berkemungkinan tidak mengikuti standar akuntansi yang berlaku secara konsisten sepanjang tahun. Perusahaan akan mengurangi biaya dan memprioritaskan proyek baru jika perusahaan mengakui laba dari proyek yang merugi yang merupakan dampak dari situasi ini, sehingga manajemen tidak dapat merencanakan target yang tepat saat proyek ditandarkan skibat selisih dalam proses pendapatan dan biaya yang tidak mencerminkan nilai sebenarnya (Josri & Fajriana, 2024). Maka dari itu, alokasi pendapatan dan biaya kontrak dalam pekerjaan konstruksi menjadi persoalan utama dari akuntansi kontrak konstruksi (Wulandari & Jonathan, 2019).

Perusahaan bisa saja menggunakan metode yang berbeda dalam pengakuan pendapatan selama beroperasi, sehingga ketidakconsistenan ini dapat mempengaruhi pendapatan yang diakui dan pada akhirnya akan mempengaruhi bagaimana keuntungan atau kerugian disajikan. Begitupun dengan pembebanan biaya, biaya langsung dan tidak langsung mungkin saja terdapat kekeliruan mengenai biaya mana saja yang harus dibebankan pada kontrak tertentu dan dialokasikan secara berbeda. Tentunya hal ini akan menimbulkan ketidakakuratan yang mengarah pada pengukuran kinerja proyek yang salah dan perusahaan akan sulit untuk mengevaluasi efisiensi proyek tersebut. Kesalahan dalam penyajian informasi akuntansi yang berdampak pada pengambilan keputusan pada perusahaan adalah salah dalam menentukan pendapatan (Wiraswati & Hikmah, 2021).

Pada beberapa penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengakuan pendapatan suatu perusahaan jasa konstruksi, tetapi pada penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengakuan pendapatan tetapi pada pembebanan biaya pada kontrak konstruksi juga. Dikarenakan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan CV. Wanamartha hanya untuk kebutuhan pelaporan perpajakan sehingga tidak melalui proses auditing oleh ahli dan laporan tersebut tidak dapat dipastikan apakah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku khususnya pada pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya yang merupakan dua komponen penting penghasil laba/rugi suatu perusahaan. Fenomena ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya yang dilakukan oleh perusahaan tersebut berdasarkan standar yang berlaku.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya kontrak konstruksi menurut PSAK 72 pada perusahaan jasa konstruksi CV. Wanamartha Anugerah Samawa. Kemudian dari rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana analisis pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72 pada perusahaan jasa konstruksi CV. Wanamartha Anugerah.

Teori Konsep Penandingan (Matching Concept Theory)

Pada tahun 1940 Paton & Littleton mengemukakan teori konsep penandingan untuk pertama kalinya. Menurut Warren dkk (2008:24) dalam Pahlevi et al., (2021), konsep penandingan adalah prinsip akuntansi yang dimana untuk menentukan laba dalam periode tertentu, seluruh pendapatan yang dihasilkan harus dikaitkan dengan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan pendapatan tersebut. Sementara itu, menurut Kuriawan et al., (2022) menentukan hubungan yang tepat antara pendapatan dan biaya adalah tujuan dari konsep penandingan.

1. Pendapatan

Pendapatan bukanlah hasil dari kontribusi investasi modal melainkan total bruto dari manfaat ekonomi selama melakukan kegiatan dalam satu periode yang berdampak pada peningkatan modal (Ermawijaya, 2021). Sementara menurut Liawan & Harling (2019), hasil yang didapatkan dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selama suatu periode dinamakan pendapatan. Jika pada akhir periode pendapatan dan beban kontrak diakui berdasarkan tingkat penyelesaian kontrak, maka kontrak konstruksi diestimasi secara andal (Leiwakabessy & Safitri, 2020).

2. Pengakuan Pendapatan

Laporan keuangan mencerminkan pencatatan kas secara resmi dalam akuntansi yang merujuk pada pengakuan (Hasanah & Musfiroh, 2024). Menurut Liawan & Harling (2019), peningkatan kinerja perusahaan yang diperoleh dari pendapatan adalah tujuan utama suatu usaha. Menurut (Kieso et al., 2020) terdapat empat kemungkinan pengakuan pendapatan yaitu sebagai berikut :

- a) Pendapatan diakui secara bertahap atau pada saat aset digunakan. Contohnya pendapatan bunga, sewa, dan royalti
- b) Pendapatan diakui saat jasa diberikan dan ditagih
- c) Tanggal penjualan atau tanggal penyerahan barang kepada konsumen adalah saat pendapatan dari penjualan barang diakui

- d) Pendapatan dicatat pada tanggal penjualan aset selain produk yang dibuang atau dijual

Karena terdapat penjualan secara kredit dan tunai, sehingga tidak dapat diakui sebagai pendapatan disaat yang sama menjadi permasalahan utama dalam pengakuan pendapatan (Hasanah & Musfiroh, 2024). Pada PSAK 72 ketika telah memenuhi kewajiban kepada konsumen seluruh pendapatan tunai atau piutang dapat diakui sebagai pendapatan, hal tersebut disebut *principal based* (Islami & Sundari, 2024).

3. Biaya

Menurut Djuadi et al., (2022), pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh barang dan jasa dapat diartikan sebagai biaya. Sementara itu, menurut Pinatik et al., (2015) biaya adalah penurunan ekuitas (tidak termasuk pembagian kepada penanam modal) yang diakibatkan dari penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode dalam bentuk menurunnya aktiva atau terdapat kewajiban dalam bentuk arus keluar. Biaya tentu akan muncul dan tidak dapat dihindari ketika suatu perusahaan melakukan kegiatan operasional. Biaya diakui saat barang atau jasa telah dikonsumsi, yang mana barang atau jasa tersebut digunakan untuk memperoleh pendapatan dan dilaporkan dengan melakukan pencatatan kegiatan tersebut dalam akun (Josri & Fajriana, 2024). Proses pelayanan pengiriman dan penyimpanan, penjualan, hingga produksi dapat memicu terjadinya pendapatan (Rachman & Sundari, 2024).

Biaya dan pendapatan sendiri tidak dapat dipisahkan agar mendapatkan output yang dihasilkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan yaitu laba atau rugi. Melalui proses *Matching of Cost with Revenue* biaya diakui dalam laporan laba rugi berdasarkan hubungan antara biaya dan pendapatan tertentu, yang dimana dalam proses tersebut mencakup pendapatan yang diperoleh dari transaksi transaksi yang dilakukan (Ningrum et al., 2021).

4. Kontrak Konstruksi

Menurut IAI (2022), kontrak adalah penimbunan hak dan kewajiban yang bersifat memaksa dari perjanjian antara dua pihak atau lebih. Negosiasi yang terjadi dalam kontrak konstruksi yang melibatkan beberapa aset dalam desain, fungsi, tujuan atau teknologi mengenai proses pembangunan sebuah aset dan infrastruktur seperti jalan, terowongan, jembatan, bendungan, bangunan dan sebagainya (Syahdila et al., 2023).

5. PSAK No. 72

PSAK 72 (yang sekarang PSAK 155 karena terjadi perubahan penomoran) mengatur mengenai pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang mengadopsi IFRS 15 mengenai Revenue from Contract with Costumers. Perubahan penomoran dari PSAK 72 menjadi PSAK 115 disahkan pada 12 Desember 2022 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2024 (IAI, 2024).

Namun karena penelitian ini dilakukan pada awal tahun 2024 maka PSAK 115 belum diterapkan oleh perusahaan karena belum masa pelaporan, sehingga PSAK 72 lebih tepat digunakan walaupun tidak terdapat perubahan dalam standarnya. PSAK 72 (Sekarang PSAK 115) menggantikan enam standar yang berlaku mengenai pengakuan pendapatan, yaitu PSAK 23 mengenai Pendapatan, PSAK 34 mengenai Kontrak Konstruksi, ISAK 10 mengenai Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21 mengenai Perjanjian Konstruksi Real Estate, ISAK 27 mengenai Peralihan Aset Dari Pelanggan, dan PSAK 44 mengenai Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate (Putri & Sudrajat, 2022)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala sebagaimana adanya saat penelitian dilakukan (Acnes et al., 2022). Sementara itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau kuantitatif (Putri, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu wawancara dengan direktur CV. Wanamartha Anugerah dan sumber data sekunder yaitu kontrak proyek CV. Wanamartha Anugerah.

Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Wanamartha Anugerah yang berlokasi di BTN Griya Idola, Sumbawa Besar, NTB. Informan pada penelitian ini adalah Direktur CV. Wanamartha Anugerah Samawa, yang mana berkontribusi secara langsung dalam penandatanganan kontrak dan pelaksanaan kontrak hingga kontrak selesai.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan yang dapat berupa format terstruktur, semi terstruktur atau tak terstruktur (Nursapiah, 2020). Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa butir pertanyaan mengenai penelitian yang dilakukan. Sementara itu, teknik dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data untuk ditelaah dan membuktikan suatu kejadian (Nasution, 2017). Teknik ini dilakukan untuk memvalidasi informasi yang didapatkan dengan cara mengumpulkan dan menyalin beberapa dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

CV. Wanamartha Anugerah Samawa adalah

salah satu perusahaan jasa konstruksi yang berdomisili di Kabupaten Sumbawa Besar yang telah berdiri sejak tahun 1998 hingga sekarang. Perusahaan tersebut telah mengerjakan berbagai jenis proyek jangka pendek yaitu pembangunan aset dan infrastruktur seperti, jembatan, jalan, bendungan, saluran irigasi, rumah kaca, dan lain sebagainya. Struktur perusahaan CV. Wanamartha terdiri dari seorang direktur, penanggung jawab teknik, tenaga teknik yang terdiri dari 3 orang, tenaga administrasi, tenaga logistik, serta tenaga K3 yang terdiri dari 2 orang.

Pendapatan CV. Wanamartha seluruhnya berasal dari pekerjaan proyek yang dilakukan. Perusahaan tersebut biasanya mengerjakan proyek yang berasal dari pemerintah daerah yaitu PUPR (saluran, irigasi, bendungan, air bersih dan sanitasi, jalan serta jembatan), Dinas Peternakan (pembangunan rumah potong hewan, pasar hewan dan pembikinan lar), Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (sekolah dan kantor UPT), Dinas Kesehatan (pustu dan puskesmas), Kementerian Hukum dan HAM (mess imigrasi), Kementerian Keuangan (pembangunan kantor aset pajak) Dinas Koperasi dan Perdagangan (pembangunan skim) dan proyek swasta yang berasal dari perusahaan tambang (jembatan dan pembangunan gedung sekolah)

Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 dan CV. Wanamartha

N ^o	PSAK 72	CV. Wanamartha	K ^e t
1	Identifikasi kontrak	Setelah perusahaan dinyatakan menang dalam tender yang diikuti karena penawaran yang dilakukan telah sesuai, maka perusahaan dan penyedia proyek akan melakukan penandatanganan kontrak yang berisi mengenai kewajiban dan hak dari masing-masing pihak.	S ^e s ^u a ⁱ
2	Mengidentifikasi kewajiban	Pada kontrak telah dijelaskan kewajiban perusahaan selama kontrak berlangsung yaitu menyelesaikan proyek sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.	S ^e s ^u a ⁱ

N	PSAK 72	CV. Wanamartha	K
o			e t
3	Mengidentifikasi jangka waktu pembayaran	Pada kontrak telah dijelaskan mengenai jangka waktu pembayaran uang muka (30% dari kontrak), termin 1 (30% dari kontrak), termin 2 (35% dari kontrak), dan pemeliharaan (5% dari kontrak).	S e s u a i
4	Mengalokasikan harga ke setiap kewajiban	Dalam penyelesaian proyek telah ditentukan harga untuk setiap material yang dibutuhkan.	S e s u a i
5	Mengakui pendapatan apabila kewajiban telah dilaksanakan	CV. Wanamartha mengakui pendapatan pada saat pekerjaan proyek telah terselesaikan 100% setelah diperiksa oleh PHO dan telah melalui masa pemeliharaan (max 6 bulan setelah proyek selesai).	S e s u a i

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh CV. Wanamartha Anugerah Samawa telah sesuai dengan PSAK No. 72 yang dimulai dari identifikasi kontrak hingga pengakuan pendapatan. Kontrak proyek dimulai saat penandatanganan kontrak hingga pekerjaan selesai 100% dan seluruh hak perusahaan yaitu uang muka hingga termin keluar, lalu kewajiban perusahaan yaitu menyelesaikan proyek sesuai dengan RAB dan gambar bangunan telah dijelaskan dalam kontrak.

Perusahaan CV. Wanamartha Anugerah Samawa mengakui pendapatan menggunakan metode berbasis kas yang dimana pengakuan pendapatan dilakukan pada saat uang diterima bukan pada saat transaksi terjadi. Hal tersebut dilakukan oleh perusahaan karena pada pekerjaan konstruksi sering terjadi pengeluaran atau biaya tak terduga seperti musim yang tidak mendukung saat pekerjaan dilaksanakan sehingga pekerjaan harus ditunda. Apabila musim hujan dan intensitas hujan yang terjadi tinggi dapat menyebabkan material yang telah disiapkan sebelumnya terbawa hanyut sungai atau hilang sehingga perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli material baru. Kemudian keterbatasan material dilokasi, menyebabkan perusahaan harus membeli material di lokasi yang

berbeda yang jaraknya jauh dari lokasi proyek sehingga, perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih untuk transportasi pengangkutan material dan biasanya harga per material berbeda jauh dari harga yang tertera pada kontrak.

Pembebanan Biaya Berdasarkan PSAK 72 dan CV. Wanamartha

Menurut PSAK 72 terdapat dua biaya yaitu biaya yang berkaitan langsung dengan kontrak dan biaya yang diakui sebagai beban (IAI, 2024). Adapun biaya yang berkaitan langsung dengan kontrak adalah sebagai berikut:

- a. Biaya tenaga kerja langsung
- b. Biaya bahan baku langsung
- c. Alokasi biaya yang berkaitan langsung dengan kontrak seperti biaya asuransi dan depresiasi peralatan
- d. Biaya yang dibebankan secara eksplisit
- e. Biaya lain yang terjadi saat menyepakati kontrak

Kemudian, biaya yang diakui sebagai beban sebagai berikut:

- a. Biaya umum dan administrasi
- b. Biaya pemborosan bahan baku, tenaga kerja dan lainnya yang digunakan untuk memenuhi kontrak tetapi tidak tercantum dalam harga kontrak
- c. Biaya yang berkaitan dengan kewajiban dalam kontrak
- d. Biaya yang tidak dapat dibebankan apabila entitas tidak tahu apakah biaya tersebut berkaitan dengan kewajiban pelaksanaan yang terpenuhi atau tidak terpenuhi.

Pada perusahaan CV. Wanamartha Anugerah Samawa terdapat beberapa biaya dalam memenuhi kontrak proyek seperti biaya tenaga kerja, material, galianse, asuransi, biaya dokumentasi dan laporan harian, biaya transportasi, biaya administrasi seperti jasa pembuatann kontrak dan biaya tidak terduga, seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan diakui sebagai beban. Tidak terdapat penggolongan dalam pembebanan biaya yang terjadi karena perusahaan menganggap seluruh biaya yang terjadi adalah beban.

Pembebanan biaya yang dilakukan oleh perusahaan CV. Wanamartha Anugerah Samawa tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72, karena biaya yang seharusnya digolongkan sebagai biaya yang berkaitan langsung dengan kontrak seperti biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku langsung pada CV. Wanamartha dianggap sebagai beban.

KESIMPULAN

Perusahaan CV. Wanamartha Anugerah Samawa menggunakan metode cash basis dalam pengakuan pendapatannya karena dalam pengerjaan proyek sering terjadi biaya tak terduga, dan untuk meminimalisir risiko yang terjadi maka pendapatan diakui saat uang telah diterima. Seluruh proses sebelum pengakuan pendapatan dilakukan telah sesuai dengan PSAK 72. Namun, dalam pembebanan biaya perusahaan CV. Wanamartha belum sesuai dengan PSAK 72 dikarenakan seluruh biaya yang dikeluarkan dianggap beban.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar melakukan penelitian di perusahaan yang jauh lebih besar terutama di perusahaan Tbk. karena terdapat laporan keuangan yang disajikan agar dapat membandingkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acnes, Djuadi, D., & Hanifah. (2022). Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Perusahaan Jasa Konstruksi Untuk Mengetahui Laba Rugi Dalam Laporan Keuangan CV Asia Konstruksi. *Jurnal Vokasi Akuntansi*, 1(1), 79–94.
- Ermawijaya, M. (2021). Perbandingan Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Antara Metode Kontrak Selesai dan Persentase Penyelesaian Pada CV. Raffi Jaya Perkasa Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 4(1), 90.
<https://doi.org/10.51877/jiar.v4i1.162>
- Fahriani, D. (2019). *Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Undang-Undang Perpajakan CV Jatayu Di Surabaya*. 1(1).
- Hasanah, L. F. N., & Musfiroh, L. (2024). Analisis Pengakuan Pendapatan dari Pemanfaatan Limbah Produksi PT. SGN PG Glenmore Berdasarkan PSAK 115. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 182–189.
- IAI. (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 115 Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Islamiy, F. W., & Sundari, S. (2024). Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Outsourcing PT . Sukses Sejahtera Bersama Indonesia Berdasarkan PSAK No . 115. *Junrla Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(8), 98–105.
- Josri, M. L., & Fajriana, I. (2024). Analisis Pengakuan Beban Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK NO. 34 pada Perusahaan Jasa Konsultansi Konstruksi: Studi Kasus PT. Ravino Citra Mandiri. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 5423–5440.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.2377>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah = Intermediate Accounting Volume 1 Edisi IFRS*. Salemba Empat.
- Kuriawan, E., Mustofa, D., Hasan, & Dewi, laksmi adriana revina. (2022). *Implementasi Teori Manajemen Biaya Dalam Pelaporan Akuntansi Pada PT. Pertamina Persero Tbk*. 43219120099.
- Leiwakabessy, P., & Safitri, M. E. (2020). *Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. Meliasari Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34*. 34.
- Liawan, C., & Harling, V. N. Van. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. Agrindo Makmur Abadi. *Sosied*, 2(1), 44–51.
<https://doi.org/10.32531/jsosied.v2i1.169>
- Muharomawati, D., Yulinartati, & Elok, F. (2021). *Pengakuan Pendapatan Dan Beban Kontrak Pada Perusahaan Jasa Konstruksi (Studi Kasus Pada Perusahaan CV. Pelita Jaya Bondowoso)*. 2(4), 1271–1280.
- Nasution, A. F. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. In *Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Vol. 01).
- Ningrum, D. A., Arafah, N. V., Darno, & Purnamasari, W. (2021). Evaluasi Pengakuan Pendapatan Jasa Kontrak Konstruksi Menurut PSAK No. 34 pada PT. Nastek Mustika Abadi. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2(2), 70–77.
<https://doi.org/10.31334/jupasi.v2i2.1431>
- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif*.
- Pahlevi, L. V., Sari, R., & Ahmad, H. (2021). Analisis Penerapan PSAK 34 Dalam Pengakuan Pendapatan Perusahaan Jasa Konstruksi Pada PT Arteri Cipta Rencana. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3, 102–128.

pdf

- Pinatik, S., Sondakh, J., & Andaki, M. (2015). Analisis Perbandingan Pengakuan Pendapatan Dan Pembebanan Biaya Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Undang-Undang Perpajakan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi (Studi Pada PT. Anugerah Adyatama, Jakarta). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 1193–1202.
- Putri, M. T. P. (2019). *Evaluasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 34 Dalam Pengukuran Dan Pengakuan Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi*. 8(1), 68–76.
file:///C:/Users/Windows/Downloads/4976-15636-1-PB.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.23887/vjra.v8i1.23121
- Putri, N. T., & Sudrajat. (2022). Tinjauan atas Pengakuan, Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 pada PT ABC. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2(2).
- Rachman, D. S., & Sundari, S. (2024). Analisis Pengakuan Pendapatan Kontrak Berdasarkan PSAK 115 Pada PT Syma Berkah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Binsis Dan Akuntansi*, 1(2), 817–824.
- Syafitri, I. R., Yalinartati, & F.A, ibna kamelia. (2018). *Penerapan PSAK No. 34 Pada Perusahaan Jasa Konstruksi PT Beringin Indah Bondowoso*. 34, 1–27.
- Syahdila, N. M., Lubis, P. S., & Wardani, W. (2023). Penerapan PSAK No. 34 Dalam Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. Praja Suwito Borneo Di Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 1–18.
- Warnika, W. R. (2023). *Analisis Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK 34 Dengan Persentase Penyelesaian Pada CV. Indra Surya*. 2(2).
- Wiraswati, M. O., & Hikmah, A. (2021). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No.34 Pada PT Adhi Karya (Persero), Tbk Divisi Konstruksi IV. *Ecopreneur*.12, 4(1), 102.
<https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.923>
- Wulandari, A., & Jonathan, R. (2019). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban PT. Tbk Samarinda Berdasarkan PSAK No. 34 (Revisi 2015). *Ekonomia*, 34(34), 1–11.
<https://core.ac.uk/download/pdf/290030640>.